

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satu dekade terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet, pada saat ini teknologi telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak bukan hanya dalam perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga berdampak pada cara bisnis suatu perusahaan, (Handayani dan Almilia, 2013). Teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan, (Almilia, 2009) . Peningkatan penggunaan teknologi komputer dan internet secara signifikan berdampak pada praktik komunikasi laporan keuangan di dunia, (Lestari dan Chariri, 2007). Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan, (Prasetya dan Irwandi, 2012).

Tindakan perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet maka perusahaan akan mendapatkan image yang baik serta perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan (aspek *disclosure*), (Almilia, 2008). Menurut Rozak (2012), pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang

dijalani di halaman *website* pribadi perusahaan. Menurut Asbaugh, et al., (1999) dalam Abdillah (2015), internet menjadi media penyampaian informasi yang penting karena mempunyai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara. Internet menjadi alternatif media pelaporan yang utama, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau secara global oleh *stakeholder*. Penggunaan internet telah menjadi salah satu alat dan media yang mendukung keterbukaan dan transparansi pelaporan informasi karena dapat mengurangi tingkat asimetri informasi, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan perusahaan.

Internet memiliki keunggulan dalam segala hal dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet khususnya di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi, survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan margin of error 1,28 persen. Data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019. Hasilnya dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86%. (<http://www.tekno.kompas.com>: 16 Mei 2019). Data tersebut menunjukkan,

pengguna internet memiliki populasi yang besar, dengan menggunakan IFR perusahaan dapat menjangkau lebih banyak *stakeholder* dan dapat menghemat biaya.

Stakeholder membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel yang akan memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam dan Street, 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Menurut Lai dan Wu (2010) secara sederhana, IFR dapat didefinisi sebagai pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet pada website resmi perusahaan dan mendukung perpindahan periode *paper based reporting system* ke *paperless reporting system*.

Peraturan mengenai pelaporan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/POJK.04/2015 telah mendorong banyaknya fenomena *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilalukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dimana pada kebijakan tersebut berbunyi perusahaan publik atau emiten yang sudah memiliki sebuah laman (*website*) sebelum diperlakukannya peraturan ini, wajib membuat laporan keuangan pada masing-masing laman (*website*) perusahaan. Bagi perusahaan publik yang belum memiliki laman, maka dalam jangka waktu 6 bulan diperlakukannya peraturan tersebut, perusahaan publik atau emiten yang dimaksud harus sudah memiliki laman (*website*) yang memuat laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR telah banyak berkembang, baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti halnya kesiapan perusahaan untuk menyediakan *website* perusahaan sendiri. Penelitian dilakukan oleh Almilia (2009) didapatkan hasil bahwa hanya 62% perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memiliki *website* untuk mempublikasikan beberapa informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Muliwati (2013) menunjukkan hasil bahwa jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di *website* masih kurang dari 50% pada tahun 2012 dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian Kurniawati (2018), tingkat pengungkapan item IFR di perusahaan Indonesia sebesar 66 %. Sedangkan penelitian menurut Sayidah et al (2016), tingkat pengungkapan item IFR pada perusahaan di Indonesia hanya 44%. Menurut Jaya dan Verawaty (2015), pengungkapan item IFR di perusahaan Indonesia sebesar 76%.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Perusahaan besar memiliki aset yang besar dan fasilitas yang lengkap. Perusahaan besar memiliki jaringan internet yang cepat dan memiliki server sendiri untuk menampung data-data perusahaan. Karena itulah perusahaan besar cenderung melakukan *Internet Financial Reporting* untuk menyebarluaskan informasi laporan keuangan kepada *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Verawaty (2015) serta penelitian dari Kurniawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Idawati dan Dewi (2017) dan Sari, et al. (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Faktor lain yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mampu menggambarkan bahwa manajemen memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Pada perusahaan yang dinilai baik akan dilirik investor untuk ditanami modal. Banyaknya investor yang menanamkan modal diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat yang nantinya akan berdampak pada daya beli konsumen meningkat dan juga meningkatnya laba perusahaan. IFR digunakan perusahaan untuk menginformasikan *good news* tersebut kepada *stakeholder*. Perusahaan memilih IFR karena memiliki beberapa keunggulan yaitu efisien dan lebih menjangkau banyak *stakeholder* yang membutuhkan informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Dewi (2017) dan penelitian dari Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian dari Sari et al (2019) serta penelitian dari Agosto (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan akan memiliki dorongan untuk menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa dengan adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, investor tidak perlu khawatir modal yang mereka tanamkan akan hilang karena digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa

utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan mampu dilunasi perusahaan apabila jatuh tempo sewaktu-waktu. Transparansi pelaporan keuangan dan public dapat mengakses dengan mudah informasi perusahaan, pihak perusahaan tidak merasa terancam akan kinerjanya tetapi justru menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan. Informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui media internet merupakan ekspresi kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan.

Penelitian Jaya, et al. (2014) dan Sari, et al (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian Agosto (2017) dan Reskino & Sinaga (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Leverage merupakan salah faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Tingkat *leverage* rendah yang dimiliki perusahaan akan lebih mengutamakan investornya, karena angka laba yang besar dengan tingkat hutang yang rendah maka investor akan tertarik. Tingkat utang yang rendah akan membuat investor menjadi yakin untuk menanamkan modalnya karena risiko yang rendah dari hutang gagal bayar. Manajemen akan mudah memprediksi jalannya perusahaan kedepan apabila rendahnya rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan, hal ini tentu saja akan membuat manajer perusahaan diuntungkan karena dianggap mampu dalam mengelola perusahaan dengan baik. Oleh sebab itu, *Internet Financial Reporting* kemungkinan sering digunakan oleh perusahaan dengan risiko

rendah untuk mempermudah akses informasi dari pihak luar dan juga untuk menciptakan citra baik pada publik terhadap manajemen.

Penelitian dari Augusto (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian dari Reskino dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Faktor lain yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah aktivitas dewan komisaris. Aktivitas dewan secara umum berhubungan dengan agenda dewan yang secara tipikal memfokuskan pekerjaan dewan melalui pertemuan dewan, menyediakan forum penting untuk berkomunikasi antara direktur dengan manajer berkenaan dengan isu dari tinjauan operasional ke rencana daur bisnis Sanchez, et al. (2011). Aktivitas dewan diharapkan memiliki efek positif pada pengungkapan informasi strategis.

Penelitian dari Siagian dan Ghozhali (2012) menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian Abdillah (2015), menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Aktivitas komite audit merupakan faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Peranan dan tugas yang dimiliki komite audit sangat penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi. Pemeriksaan dan pengawasan pada proses pelaporan keuangan dan control internal merupakan tugas utama komite audit. Dalam pelaksanaan fungsinya agar maksimal, komite audit menjalankan

aktivitasnya dengan mengadakan rapat. Pertemuan komite yang lebih sering lebih mungkin untuk melakukan transparansi pengungkapan dengan pelaporan keuangan internet. Rapat komite audit yang rutin diharapkan dapat meneliti kecurangan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan yang ada informasi di laporan keuangan sebelum diedarkan melalui internet. Sehingga akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi laporan keuangan yang diedarkan melalui internet serta mendapat kepercayaan yang tinggi dari *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil berbeda dari penelitian Wirashanti (2016), menyatakan bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, hal tersebut memotivasi dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan model penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap *internet financial reporting*. Model penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Verawaty (2015) dengan menambah dua variabel bebas yaitu aktivitas dewan komisaris dan aktivitas komite audit. Aktivitas dewan komisaris dan aktivitas komite audit mengacu pada penelitian Siagian dan Ghozali (2012). Persamaan penelitian ini ada pada populasi, populasi penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur tahun 2012 yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Dengan

dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai unit penelitian, diharapkan informasi yang lebih akurat dari penelitian sebelumnya dan alasan lain yaitu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang konsumsi disekitar kita, perusahaan-perusahaan tersebut mengikuti perkembangan teknologi sebagai kekuatan bisnis. Perkembangan dunia industri kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Jasa maupun produk yang diluncurkan semakin mengikuti perkembangan zaman guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Selain digunakan untuk pengenalan produk dan jasa baru, internet juga digunakan untuk memperlihatkan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sama besarnya yaitu dengan informasi keuangan yang disajikan dalam laman *website* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan *internet financial reporting* dalam perusahaan akan mempermudah *stakeholder* dalam melihat kinerja manajemen dalam suatu perusahaan dan informasinya dapat diakses dan tersedia bagi siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Penelitian tentang *internet financial reporting* sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti *internet financial reporting* yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan (Idawati dan Dewi, 2017; Andriyanti dan Mudjiyanti, 2017; Jaya dan Verawaty, 2015; Kurniawati, 2018; Sari, et al, 2019; Mayasari, et al, 2014; Agosto, 2017; Reskino dan Sinaga, 2016), aktivitas dewan komisaris (Siagian dan Ghozali, 2012) dan aktivitas komite audit (Siagian dan Ghozali, 2012). Hasil-hasil penelitian tersebut tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* ?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* ?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* ?
5. Bagaimana pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* ?
6. Bagaimana pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap IFR
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap IFR
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap IFR
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap IFR

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap IFR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai hal – hal yang dapat berpengaruh signifikan pada praktek *internet financial reporting*, serta diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan penelitian – penelitian selanjutnya mengenai IFR.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi oleh perusahaan dalam hal peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan yang lebih baik melalui media internet. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada perusahaan dalam hal pemanfaatan teknologi khususnya internet, dimana pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan melalui *website* atau yang biasa disebut *Internet Financial Reporting* mampu mengevaluasi praktik pelaporan keuangan melalui internet yang telah atau belum diterapkan oleh perusahaan *go public* sehingga dapat memacu perusahaan *go public* untuk melakukan pelaporan keuangan lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor, dengan adanya penerapan *internet financial reporting* yang dilakukan perusahaan dapat mempermudah investor dalam mengambil keputusan investasi dengan tepat karena informasi laporan keuangan yang dilaporkan dalam website perusahaan